

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
LIFE SKILLS OLEH LEMBAGA DAARUT TAUHIID (DT)
PEDULI CABANG LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**Lutfia Nida A'la
NPM: 1641020056**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
LIFE SKILLS OLEH LEMBAGA DAARUT TAUHIID (DT)
PEDULI CABANG LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**



Pembimbing I : Dr. M. Saifuddin, M.Pd.

Pembimbing II : M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Salah satu faktor utama terjadinya kemiskinan yang terjadi disuatu daerah yakni, disebabkan oleh ketidakberdayaan akan potensi masyarakat dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang sering digunakan dalam mengatasi permasalahan yang ada, dalam meningkatkan kualitas hidup, serta mengangkat harkat dan martabat pada masyarakat rendah. Dalam hal ini, Upaya Lembaga Daarut Tauhiid dalam rangka mengurangi jumlah kemiskinan di pedesaan dengan menjalankan program pemberdayaan, salah satunya program Desa Ternak Mandiri. Penelitian ini berangkat dari masalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja, sehingga mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli dalam meningkatkan kemampuan atau *life skills* dari program desa ternak mandiri pada penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Adapun subjek dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian, dengan menggunakan teknik purposive. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa, interview, observasi, dokumentasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid dalam proses pembinaan dan pelatihan berjalan dengan baik, dengan menyangkut pada alur proses pelaksanaan program pemberdayaan, yakni seleksi wilayah, survey calon anggota, sosialisasi program, pembinaan dan pelatihan, serta pendampingan, sebagai upaya meningkatkan *life skills* melalui program Desa Ternak Mandiri oleh Daarut Tauhiid Cabang Lampung. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, bahwa proses yang dilakukan lembaga Daarut Tauhiid dalam meningkatkan *life skills* yaitu dengan kegiatan program pendidikan nonformal Desa Ternak Mandiri, ternyata mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dan menjadikannya berdaya akan keterampilan yang mereka miliki, sehingga adanya masyarakat dari penerima program yang mampu membuka layanan aqiqah dan qurban yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfia Nida A'la
NPM : 1641020056
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan *Life Skills* Oleh Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli Cabang Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpanan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi .

Bandar Lampung, Juni 2020
Penulis,

Lutfia Nida A'la
NPM. 1641020056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILLS* OLEH LEMBAGA
DARRUT TAUHID (DT) PEDULI CABANG LAMPUNG**

Nama : LUTFIA NIDA A'LA

NPM : 1641020056

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Saifuddin, M.Pd

NIP. 196202251990011002

M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si

NIP. 19720921998031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. M. Mawardi J, M.Si

NIP. 196612221995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp: (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILLS OLEH LEMBAGA DARRUT TAUHID (DT) PEDULI CABANG LAMPUNG”** yang ditulis oleh **LUTFIA NIDA A'LA**, NPM: 1641020056, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 29 Juni 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Dr. H. Mawardi J, M.Si


(.....)

Sekretaris

: Fiqih Satria, M.T.I


(.....)

Penhuji I

: Prof. Dr. H. M.A. Achlami HS, MA


(.....)

Penguji II

: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd


(.....)

Penguji Pendamping : M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si


(.....)

Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002





MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”

(QS. Al-Ma'idah:2)

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam, dan shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Abi Tajaron Auladi, dan Ummi Nur Siti Rahayu, kedua malaikat yang menjagaku di bumi-Nya, dengan kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik dan membesarkanku. Cinta yang tak pernah padam dan kasih yang tak pernah pudar, serta untaian-untaian doa yang mengalir dalam setiap sujud panjangnya. Aku tak akan pernah bisa membalasnya, atas semua yang telah diberikannya, pengorbanan hingga perjuangan demi menciptakan lengkung manis pada tiap bibir buah hatinya. Semoga Allah kelak memberi balasan surga untuk Ummi dan Abi. Aamiin.
2. Untuk saudara-saudara kandungku tersayang, Abdul Hamid Fathoni, Muhammad Insan Kamil, dan Qur'annisa Sabila Khoir yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya untukku.
3. Teman-teman seperjuangan PMI A angkatan 2016 UIN Raden Intan Lampung yang saling memberikan dukungan. Terus berkarya dan berprestasi.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, yang menjadi saranaku menimba ilmu pengetahuan.
5. Organisasi tempatku berproses (UKMF Rabbani, UKMF Rumah Da'i, UKM BAPINDA, KAMMI).

RIWAYAT HIDUP

Lutfia Nida A'la, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 03 Juni 1998, puteri kedua dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan Ayahanda Tajaron Auladi dan Ibunda Nur Siti Rahayu.

Jenjang pendidikan formal penulis dimulai dari SDN 3 Labuhan Ratu, Bandar Lampung lulus pada tahun 2010, SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013, SMKN Unggul Terpadu Lampung Tengah lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dimulai pada semester 1 tahun akademik 2016.

Selama menjadi mahasiswa, penulis terlibat aktif di beberapa organisasi intra maupun ekstra kampus, diantaranya sebagai berikut:

1. Anggota Keputrian UKMF Rabbani (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam), tahun 2016-2017.
2. Anggota UKMF Rumah Da'i, tahun 2016-2017.
3. Anggota Pusat Informasi Ummat UKMF Rabbani (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam), tahun 2017-2018.
4. Kepala Bidang Pusat Pemberdayaan Ummat UKMF Rabbani (Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam), tahun 2018-2019.
5. Anggota Bidang Perempuan PK KAMMI UIN Raden Intan Lampung, tahun 2018.

6. Anggota Divisi Hummas UKM BAPINDA (Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah), tahun 2020.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Allah Rabb semesta alam, Zat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas pertolongan dan hidayah-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Life Skills Oleh Lembaga Daarut Tauhiid (DPU-DT) Peduli Cabang Lampung*”. Guna sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Baginda besar Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita ke jalan yang penuh dengan cahaya Islam dan yang selalu kita nanti-nantikan Syafa'atnya pada *yaumul* akhir kelak aamiin.

Pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk, dan nasihat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Dr. M. Saifuddin M.Pd. Selaku Pembimbing I, dan Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si. Selaku Pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi pada saat proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, selama penulis menempuh studi pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung dan juga Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
7. Warga Desa Pejambon dan Tim Fasilitator Daarut Tauhiid Peduli, yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan saran-saran, bantuan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi.
9. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang akan selalu bertumpu di dalam sanubari, yang telah menyimpan sejuta kenangan indah dan pengajaran yang luar biasa.

Sebagai manusia biasa, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kurang sempurna, oleh karena itu saran dan masukan yang bersifat mendidik tentunya sangat berharga untuk lebih sempurna dalam penulisan ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan saran-saran serta masukan semoga penulisan ini bermanfaat dan mendapat berkah dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juni 2020
Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian	14
 BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DAN <i>LIFE SKILLS</i>	
A. Pemberdayaan Masyarakat	21
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	21
2. Tujuan Pemberdayaan	24
3. Tahapan Pemberdayaan	26
4. Strategi Pemberdayaan	29
B. Life Skills	30
1. Pengertian Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	30
2. Unsur-unsur Kecakapan Hidup	31
3. Tujuan Kecakapan Hidup (<i>Life Skills</i>)	35
C. Pemberdayaan dalam Meningkatkan Life Skills	38

	D. Teori Humanistik	36
	E. Tinjauan Pustaka	43
BAB III	PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH DAARUT TAUHIID (DT) PEDULI DI DESA PEJAMBON	
	A. Gambaran Umum Desa Pejambon	50
	1. Sejarah Desa Pejambon	50
	2. Kondisi Geografis Desa Pejambon	50
	3. Kondisi Demografis Desa Pejambon	52
	B. Gambaran Umum Lembaga Daarut Tauhiid Peduli	57
	1. Profil Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli	57
	2. Visi, Misi dan Motto	59
	3. Struktur Kepengurusan.....	60
	4. Program Kerja Daarut Tauhiid (DT) Peduli	61
	C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Life Skills Melalui Program Desa Ternak Mandiri	64
	D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Life Skills Melalui Program Desa Ternak Mandiri	75
BAB IV	ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILLS OLEH LEMBAGA DAARUT TAUHIID (DT) PEDULI	
	A. Proses Pemberdayaan	82
	B. Hasil Pemberdayaan	85
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kondisi Pertanian	51
Tabel 3.2. Mata Pencaharian Desa Pejambon	53
Tabel 3.3. Jenis Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Pejambon	54
Tabel 3.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Penganut Agama	55
Tabel 3.5. Jumlah Sarana Pendidikan	56
Tabel 3.6. Jumlah Sarana Ibadah	56
Tabel 3.7. Kondisi Peternakan	57
Tabel 3.8. Penerima Manfaat Desa Ternak Mandiri	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Struktur Kepengurusan Lembaga DT Peduli	61
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Dokumentasi berupa Foto
5. Surat Keputusan Judul Skripsi
6. Surat Keputusan Perubahan Judul
7. Surat Keterangan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
8. Kartu Konsultasi Skripsi
9. Kartu Hadir Munaqasah



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan salah satu aspek penting dalam karya ilmiah, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul proposal yang penulis maksud, maka penulis merasa perlu adanya pembatasan dalam menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal ini adalah ***“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Life Skills Oleh Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli Cabang Lampung”***.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹ Sedangkan, pemberdayaan menurut Sumodiningrat merupakan, upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa: modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dll, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya.² Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan.

¹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung, Alfabeta, 2013), cet. Ke-3, h. 53.

²*Ibid*, h. 33.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.³ Menurut Ralph Linton masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.⁴ Masyarakat yang dimaksud dalam penulisan ini adalah, penerima manfaat pada program desa ternak mandiri di Desa Penjambon, Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran. Dalam hal ini kategori penerima manfaat adalah mereka yang kurang mampu.

Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri⁵, sedangkan menurut Sumodiningrat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.⁶

³Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015), cet. Ke-3, h. 25.

⁴Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), cet. Ke-2, h. 31.

⁵Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik....*, h.61

⁶*Ibid.*, h. 52.

Berdasarkan uraian diatas pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah, suatu proses kegiatan pendampingan serta pelatihan kepada masyarakat penerima program desa ternak mandiri (dalam bentuk kegiatan penggemukan hewan, yakni kambing atau domba) di desa Pejambon lewat potensi yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh perbaikan pendapatan dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang potensi yang dimilikinya.

Life Skills atau biasa disebut kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungannya, yang seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.⁷ Sedangkan *life skills* menurut Anwar adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan dimana ia berada, antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah.⁸ Adapun yang penulis maksud *life skills* dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi masalah kehidupannya serta dapat menyelesaikan masalahnya dengan berbagai tindakan yang efektif.

Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli adalah sebuah lembaga amil zakat nasional dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah

⁷Keterampilan Hidup (*Life Skills*) dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja, (Bandar Lampung: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Provinsi Lampung, 2009), h. 2.

⁸Anwar, *Pedidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.54.

dan wakaf (ZISWA).⁹ Yang telah melakukan pengorganisasian zakat, pemungutan, pengelolaan dan mendayagunakan zakat secara professional. Dari hal tersebut, peneliti ingin mengetahui sejauh mana Daarut Tauhiid dalam menjalankan program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat lewat program desa ternak mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan studi tentang upaya dalam meningkatkan kecakapan hidup yang dilakukan oleh Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli melalui proses pendampingan dan pelatihan dalam kegiatan usaha beternak kambing pada program desa ternak mandiri kepada masyarakat penerima program di Desa Pejambon Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran, sehingga dapat lebih berdaya atas kemampuan yang dimilikinya, serta dapat meningkatkan perbaikan pendapatan hidupnya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Alam telah menyediakan banyak hal, hanya saja kita sebagai manusia enggan untuk berpikir bagaimana seharusnya untuk memanfaatkan serta mengelola apa yang telah ada di bumi dengan bijak lagi baik. Dalam firman Allah telah dijelaskan pada QS. At-Tin: 4 yang artinya “*Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”.

⁹Fiki Hari Nugraha, Agus Wahyudi, dan Maulana Irfan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Ternak Mandiri (DTM) Dompot Peduli Ummat Darrut Tauhiid Di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*, (Jurnal Unpad Vol. 5, No. 1, 2015), h. 48.

Hal ini menyatakan bahwa manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan paling sempurna dengan dibekali akal untuk berpikir, sehingga segala potensi yang ada pada dirinya harus dikelola dan dikembangkan dengan baik. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Lembaga DT Peduli dalam program Desa Ternak Mandiri sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi produktif masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya lokal berupa kambing untuk membangun segala kemampuan serta membangkitkan kesadaran akan potensi SDA maupun SDM yang dimilikinya yang kemudian dikembangkan sehingga tercipta kemandirian dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

2. Adanya fasilitas data yang mencukupi untuk penulis sehingga memudahkan penulis dalam penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting dalam suatu penopang ekonomi di pedesaan, jika dipedesaan kualitas sumber daya manusia rendah maka yang terjadi meningkatnya angka kemiskinan di pedesaan, dikarenakan kebutuhan pokok yang selalu meningkat menuntut masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat

kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 telah mencapai angka 6,69% di daerah perkotaan, sedangkan daerah pedesaan 12,85%.¹⁰

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia, dan jumlah angka kemiskinan tersebut ternyata masih cukup banyak ada pada daerah pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk miskin akibat krisis ekonomi menunjukkan bahwa semakin meningkatnya ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan perumahan.¹¹

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang, keluarga atau anggota masyarakat tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara wajar sebagaimana anggota masyarakat lain pada umumnya.¹² Menurut Emil Salim dalam buku *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* yang dikutip oleh Abdulsyani mengemukakan bahwa kemiskinan lazimnya dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain.¹³ Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakberdayaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti, makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh

¹⁰<https://ekbis.sindonews.com/read/1444428/34/angka-kemiskinan-tinggi-535-juta-jiwa-masih-rentan-1569854705> (di akses pada tanggal 08 Oktober 2019).

¹¹Kusnaka Adimihardja, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), h. 131.

¹²Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*...., h.190.

¹³*Ibid.*

kelangkaan alat pemenuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Dalam mengatasi permasalahan yang ada maka, adanya arahan dengan cara mendorong dan membangun untuk mencari alternatif-alternatif strategi pemberdayaan yang menekankan kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam proses pembangunan yang sedang berjalan hingga saat ini. Adapun salah satu cara untuk menekankan tingkat angka kemiskinan yang ada adalah, dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Karena, sumber utama kemiskinan adalah ketidakberdayaan, untuk mengatasi kemiskinan harus melalui suatu usaha pemberdayaan masyarakat menurut Soetomo. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada. Salah satunya adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui kecakapan hidup, dimaksudkan agar masyarakat lebih berdaya dan memiliki keterampilan sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat kini menjadi salah satu *icon* pendekatan yang sering digunakan dalam meningkatkan kualitas kehidupan, serta mengangkat harkat dan martabat pada masyarakat rendah (miskin). Dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional

¹⁴Nindri Rakhmadani dan Joko Sutarto, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal*, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Indonesia), h. 136.

(PROPENAS) Tahun 2000-2004 dan Program Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dinyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penguatan lembaga dan organisasi masyarakat setempat, penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial masyarakat, peningkatan keswadayaan masyarakat luas guna membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial dan politik.¹⁵

Masalah yang paling utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat.¹⁶ Jika tumbuh kesadaran pada diri masyarakat, maka akan tumbuh semangat dalam dirinya untuk melakukan suatu perubahan dalam rangka memperbaiki kualitas kehidupannya melalui berbagai tindakan. Hal ini sejalan dengan pandangan Islam, agama yang membawa perubahan bagi manusia, yang telah di jelaskan dalam firman Allah QS. Ar-Ra'd (13) ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ (١١)

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah mengkehendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, suatu perubahan yang semestinya yaitu dilakukan dari inisiatif masyarakat sendiri, serta dilaksanakan oleh masyarakat sendiri, karena tidak akan ada perubahan bila mana masyarakat tidak ada kemauan serta tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, maka perlu adanya campur tangan antara pemerintah atau instansi-instansi terkait dengan upaya untuk dapat meningkatkan potensi pemberdayaan secara terarah dan berkesinambungan, sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai. Sebagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli yang merupakan Lembaga Nirlaba yang bergerak dibidang pengimpunan (*fundraising*) dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf (ZISWA) telah melakukan pengorganisasian zakat, pemungutan, pengelolaan dan mendayagunakan zakat secara professional. Upaya Daarut Tauhiid dalam rangka mengurangi jumlah kemiskinan di pedesaan dengan menjalankan program pemberdayaan, yaitu pemberdayaan yang berfokus pada peternak kecil melalui program Desa Ternak Mandiri (DTM). Program Desa Ternak Mandiri dilaksanakan dalam bentuk pengelolaan hewan ternak yang berkualitas sampai pada proses pemasaran melalui pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Pendampingan dan pelatihan dimulai dari pengelolaan pakan ternak, pemeliharaan kesehatan ternak, pengelolaan

kandang. Sasaran dari program Desa Ternak Mandiri adalah mereka yang tidak mampu (dhuafa).

Menurut teori humanistik yang lebih menekankan bahwa pendidikan dan pembelajaran harus berorientasi pada upaya memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.¹⁷ Proses pembelajaran yang memanusiakan manusia yakni dengan membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar warga belajar. Dalam hal ini pendidik tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melatih keterampilan verbal kepada warga belajar, namun merupakan bantuan agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan dirinya secara optimal.

Salah satu daerah yang telah menjalankan program Desa Ternak Mandiri yaitu, di wilayah Desa Penjambon Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, desa Pejambon merupakan salah satu desa penghasil batu bata dan genteng, dimana masyarakatnya sebagian besar berpendidikan rata-rata SD (39,17 %) dan SMP (18,54 %)¹⁸, sehingga kebanyakan dari mereka menopang kehidupannya dengan bekerja sebagai buruh harian lepas (buruh bata, buruh genteng, buruh bangunan, dan petani),¹⁹ dikarenakan pendidikan yang rendah serta akan

¹⁷Miki Yuliandri, *Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik*, Jurnal Of Moraland Civic Education, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 111.

¹⁸ Dokumentasi Desa Pejambon

¹⁹Supri, wawancara salah satu peternak dengan penulis, pesan whatsapp, Bandar Lampung 28 November 2019

mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan.

Pembangunan manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Todaro menyatakan bahwa IPM dilihat dari sisi perluasan, pemerataan, dan keadilan baik bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Rendahnya IPM akan mengakibatkan pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya perolehan pendapatan, sehingga menyebabkan tingginya penduduk miskin.²⁰

Untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dengan tidak mengandalkan dari penghasilannya sebagai buruh saja, dalam hal ini Daarut Tauhiid memberikan intervensinya melalui program Desa Ternak Mandiri kepada mereka yang tidak mampu (dhuafa) dengan pembinaan dan pelatihan tentang cara beternak. Program ini telah berjalan sekitar tahun 2015 disebar di berbagai wilayah, salah satunya di kabupaten Pesawaran dengan jumlah keseluruhan penerima manfaat 8 orang, namun untuk desa Penjambon, keseluruhan penerima manfaat yakni berjumlah 4 orang.²¹

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli menjawab persoalan tantangan kepada mereka demi perbaikan

²⁰Ni Komang Meriyanti, *Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengetasan Kemiskinan*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 5 No. 1, 2015, h. 1.

²¹Supri, wawancara salah satu peternak dengan penulis, pesan whatsapp, Bandar Lampung 16 Oktober 2019.

mutu hidupnya. Sehingga melalui proses pendampingan, masyarakat dapat belajar mengenali kelemahannya dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi.²²

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mencoba mengkaji dan melakukan penelitian yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli Lampung, yang memberikan sasaran programnya di salah satu wilayah yaitu, Desa Penjambon, Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran. Penelitian tersebut akan peneliti tuangkan di skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan *Life Skills* Oleh Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli Cabang Lampung”**. Dengan adanya program pemberdayaan tersebut, peneliti tertarik untuk diteliti dan dikaji lebih mendalam, mengenai bagaimana proses mekanisme Lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli dalam meningkatkan *life skills* lewat potensi yang dimilikinya.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan pada proses pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada penerima manfaat pada program Desa Ternak Mandiri oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli dalam meningkatkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran.

²²Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat....*, h.5.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan kondisi permasalahan yang ada, maka sebagai rumusan masalah dalam penulisan ini, yaitu bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli dalam meningkatkan kemampuan atau *life skills* dari program desa ternak mandiri pada penerima manfaat?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli dalam meningkatkan kemampuan atau *life skills* dari program desa ternak mandiri pada penerima manfaat.

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan atau saran dan referensi kepada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam proses pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dan wawasan bagi peneliti, serta memberikan manfaat bagi para mahasiswa lainnya untuk menjadi bahan referensi keilmuan.

H. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam memperoleh data dan informasi yang akurat, maka dalam proses penulisan ini penulis menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji. Sehingga, kegiatan penelitian ini bisa berjalan terarah dan maksimal. Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian.²³ Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau asal memberi alasan.²⁴

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji kebenaran suatu penelitian dengan tujuan tertentu. Adapun metode-metode yang akan digunakan penulis sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara terminologis yang didefinisikan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip dalam bukunya Lexy J. Moleong yakni, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

²³Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h. 5.

²⁴*Ibid.*

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵ Sedangkan menurut pendapat lain, metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.²⁶

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berarti, hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya.²⁷ Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.²⁸

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang proses pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli Cabang Lampung

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), cet. Ke-10, h. 3.

²⁶Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), cet. Ke-3, h. 13.

²⁷Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, (Pustaka Cendekia Utama, 2011), h. 241.

²⁸Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), Edisi Ketiga, h. 29.

dalam meningkatkan kemampuan melalui usaha beternak kambing pada penerima manfaat di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran melalui program desa ternak mandiri, dengan menjadikan mereka berdaya atas potensi kemampuan yang mereka miliki serta dapat meningkatkan perbaikan hidupnya.

3. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi dalam pencarian data dan masukan-masukan dalam mengemukakan masalah penelitian.²⁹ Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yang dimana subjek atau partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian, adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Petugas atau pelaksana lapangan program pemberdayaan Daarut Tauhiid Peduli.
- b. Penerima manfaat program Desa Ternak Mandiri

Jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 petugas atau pelaksana lapangan serta 4 penerima manfaat dari program Desa Ternak Mandiri. Penelitian kualitatif tidak diarahkan pada jumlah, tetapi berdasarkan pada asas kesesuaian dan kecakupan informasi. Tempat lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pejambon, Kecamatan Negeri Katon, Pesawaran.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 90.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diperlukan dalam menyusun dan melengkapi data-data penelitian adalah sebagai berikut:

a. Teknik Interview

Interview (wawancara) adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁰ Metode interview mencakup bagaimana cara yang dipergunakan seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang informan, dengan bercakap-cakap sambil berhadapan dengan informan tersebut.³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik interview dengan jenis *interview bebas terpimpin*, dengan menggunakan paduan yang menjadi acuan yang telah diarahkan kepada persoalan.

Metode interview ini digunakan untuk mendapat data atau informasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat oleh lembaga DT Peduli dalam meningkatkan kemampuan hidup lewat potensi yang dimiliki.

³⁰Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83.

³¹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*..., h. 22.

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³² Dalam hal ini penulis mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang diperoleh selama penelitian lapangan.

Penulis menggunakan observasi *non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.³³

Metode observasi *non-participation observer* ini dilakukan ketika penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi. Metode observasi ini untuk membantu penulis mendapatkan data tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Daarut Tauhiid (DT) Peduli dalam meningkatkan *life skills* melalui program Desa Ternak Mandiri, seperti kegiatan serta tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pihak Daarut Tauhiid.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah, cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data melalui alat penunjang atau bukti dalam

³²Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 70.

³³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 384.

melakukan penelitian. Melalui dokumen-dokumen yang berupa foto-foto, buku, catatan, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Sehingga menjadikan dokumen tersebut sebagai bahan perbandingan atas realita data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian.

d. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah penulis menggunakan analisis data dengan permasalahan, mencari, menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan oleh lembaga DT Peduli Cabang Lampung. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.³⁴ Dengan kata lain, analisis data merupakan suatu cara untuk menjelaskan berbagai peristiwa dari seluruh data yang diperoleh.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., h. 190.

berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rinciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks, atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang suda dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan.³⁵

³⁵Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 10.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DAN *LIFE SKILLS*

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*”, yaitu secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam pemberian atau peningkatan “kekuasaan” (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (*disadvantaged*).³⁶ Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.³⁷

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka

³⁶Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), cet. Ke-2, h. 96.

³⁷Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁸

Menurut Slamet hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif.³⁹

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,

³⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), cet. Ke-5, h. 58.

³⁹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global....*, h. 49-50.

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁰

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.⁴¹ Mubyarto (1998) menekankan bahwa pemberdayaan terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat.⁴²

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁴³

Pemberdayaan masyarakat dalam bukunya Aprilia Theresia pada hakikatnya memiliki dua makna pokok, yakni:

1. Meningkatkan kemampuan masyarakat (*to give ability or enable*) melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program

⁴⁰Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial....*, h.59- 60.

⁴¹*Ibid.*, h. 52.

⁴²Aprilia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Surakarta: Alfabeta, 2014), h. 94.

⁴³*Ibid.*, h. 110.

pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

2. Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberian wewenang secara proposional kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan (*to give authority*) dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.⁴⁴

Berdasarkan dari berbagai pengertian pemberdayaan diatas maka, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dengan memberikan daya berdasarkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan tujuan akhir menjadikan dirinya mandiri serta berdaya atas kemampuannya.

Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Daarut Tauhiid (DT) Peduli dengan memberikan pembelajaran mengenai proses pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam kegiatan usaha beternak kambing pada program desa ternak mandiri kepada masyarakat penerima program di desa Penjambon sehingga dapat berdaya atas kemampuan yang dimilikinya, serta dapat meningkatkan perbaikan pendapatan hidupnya.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian

⁴⁴ *Ibid.*,h. 124

tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.⁴⁵ Masyarakat yang mandiri akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara berfikir kreatif dan bertindak melakukan hal yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Inti dari tujuan adanya pemberdayaan yaitu, memperbaiki kualitas hidup masyarakat khususnya kelompok lemah dan rentan untuk bisa bersaing dalam kehidupannya dengan menggunakan serta mengembangkan kemampuan pada diri masyarakat sehingga menjadikan dirinya untuk dapat mandiri.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan empat aspek, yaitu kognitif, konatif, afektif, kemampuan psikomotorik. Pada hakikatnya kondisi kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah merupakan *sense* yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik

⁴⁵Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), Edisi Kedua, h. 80.

merupakan kecakapan-keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.⁴⁶

Terwujudnya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif, dan kemampuan psikomotorik) akan mampu memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Karena dengan demikian, dalam diri masyarakat akan tumbuh kecukupan dalam berwawasan, dengan perilaku yang sadar akan kebutuhan hidupnya yang dilengkapi dengan kecakapan-keterampilan yang memadai dalam rangka upaya mendukung untuk melakukan aktivitas pembangunan.

Kemandirian masyarakat dapat dicapai dengan memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses keputusan secara mandiri.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Sumodiningrat mengemukakan bahwa, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan

⁴⁶*Ibid.*

pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.⁴⁷

Tahapan pemberdayaan oleh Lembaga Daarut Tauhiid dalam pemberian program pemberdayaan kepada penerima manfaat, sebagai berikut:

1) Seleksi Lokasi/Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

2) Sosialisasi Program Pemberdayaan

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 82-83.

3) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan tujuan memperbaiki situasi dan kondisi masyarakatnya. Wilson mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses, sehingga tidak bisa dipahami sebagai proyek tunggal dengan awal dan akhir. Suatu cara, dimana pelaksanaan dan penyusaianya memerlukan pembinaan dan proses yang cukup lama.⁴⁸ Dengan upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut terdapat berbagai cara yakni, melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis. Transfer iptek untuk meningkatkan kemampuan teknis mitra dilakukan melalui pendekatan praktik belajar dan berbuat (*learning by doing*), yaitu melalui pelatihan terpadu dan praktik yang bersifat partisipatif dibawah supervise dan diikuti dengan pendampingan oleh pelaksana kegiatan.⁴⁹

4) Pemandirian Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf

⁴⁸Bambang Sugeng dan Jemadi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaani*, (Jurnal Maksipreneur, Vol. III, No. 1, Desember 2013), h. 41.

⁴⁹Sri Gustina, et. al. *Upaya Pembinaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Susu Kambing Pasteurisasi (Suke) Pada Kelompok Tani di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat*, (Indonesian Jurnal Of Community Village, Vol. 02, No. 01, September 2016), h. 104.

hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya. Dalam operasionalnya inisiatif tim pemberdayaan masyarakat secara perlahan akan dikurangi dan akhirnya berhenti. Peran tim fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat. kapan waktu pemunduran tim fasilitator tergantung kesepakatan bersama yang telah ditetapkan sejak awal program dengan warga masyarakat.⁵⁰

4. Strategi Pemberdayaan

Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): mikro, mezzo, dan makro.

- a. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut Pendekatan yang Berpusat Pada Tugas (*task centeres approach*).
- b. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai

⁵⁰Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik....*, cet. Ke-3, h. 127.

intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- c. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai Strategi Sistem Besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, *lobbying*, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi Sistem Besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.⁵¹

B. Life Skills

1. Pengertian Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Pendidikan *life skill* secara umum adalah pendidikan yang diberikan kepada warga belajar untuk lebih memaknai tentang hakikat belajar yang sesungguhnya.⁵² Konsep pendidikan berorientasi kecakapan hidup mengisyaratkan agar pendidikan mampu memberikan bekal hidup secara bermakna bagi semua peserta didik. Life skill merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh seseorang agar dapat bahagia dalam kehidupannya,

⁵¹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial....*, h. 66-67.

⁵²Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

dan merupakan kecakapan yang dibutuhkan untuk bekerja selain kecakapan dalam bidang akademik. Life skill juga merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar mampu menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan proaktif, sehingga dapat menyelesaikan masalahnya.⁵³

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan kecakapan hidup merupakan proses pembelajaran yang memberikan bekal dasar tentang nilai-nilai kehidupan kepada warga belajar, yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan hidup yang dialaminya.

2. Unsur-unsur Kecakapan Hidup

Departemen pendidikan nasional membagi life skills (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu:⁵⁴

- 1) Kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*social skills*)
- 2) Kecakapan sosial (*social skill*)
- 3) Kecakapan akademik (*academic skill*)
- 4) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

Kecakapan **mengenal diri**, pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga

⁵³N Yuliwulandana, *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2017, h. 2-3.

⁵⁴Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup.....*, h. 28.

negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Kecakapan *berpikir rasional* mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi memecahkan dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif. Untuk membelajarkan masyarakat, perlu adanya dorongan dari pihak luar atau pengkondisian untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing individu, dalam arti bahwa keterampilan yang diberikan harus dilandasi oleh keterampilan belajar (*learning skills*) (Hidayanto, 2002).

Keterampilan personal, seperti pengambilan keputusan, *problem-solving*, keterampilan ini paling utama menentukan seseorang dapat berkembang. Hasil keputusan dan kemampuan untuk permasalahan dapat mengejar banyak kekurangan.

Kecakapan *sosial* atau *kecakapan antar personal (interpersonal skills)* mencakup antara lain: kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama. Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan

sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

Kecakapan **akademik** (*academiv skills/AS*) yang seringkali juga disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dan kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungan pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*).

Kecakapan **vokasional** (*vocational skills/VS*) seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu terdapat di masyarakat.⁵⁵

Persyaratan dasar jenis *life skills* yang dikembangkan oleh Direktorat Kepemudaan Dirjen PLSP (2003) meliputi empat bagian, yaitu:⁵⁶

- 1) Keterampilan yang dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan individu dan/atau kelompok sasaran

⁵⁵*Ibid.*, h. 29-31.

⁵⁶*Ibid.*, h. 34.

- 2) Terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat (sumber daya alam dan potensi sosial budaya)
- 3) Dapat dikembangkan secara nyata sebagai dasar sektor usaha kecil atau industri rumah tangga
- 4) Berorientasi kepada peningkatan kompetensi keterampilan untuk berusaha dan bekerja, sehingga tidak terlalu teoretik namun lebih bersifat aplikatif operasional.

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, dengan berani menghadapi permasalahan kehidupannya melalui kemampuan yang ada pada diri mereka, dibantu dengan penguatan sumber daya manusia melalui pendidikan non formal untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan non formal sebagai sumber pembelajaran kepada masyarakat harus dapat dilihat sebagai daya dukung terhadap realisasi dan pengelolaan program, dan dijadikan sebagai pengembangan program di masa yang akan datang. Sedangkan peran masyarakat sebagai sasaran, dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan, kemampuan, dan kualitas dirinya sehingga mampu meningkatkan

kesejahteraan sosial masyarakat miskin di daerah tersebut.⁵⁷ Dalam kaitannya dengan hal ini, ada lima prinsip yang harus dijadikan landasan dan dasar yang patut diperhatikan oleh lembaga penyelenggara program melalui pendidikan non formal diantaranya ialah: (1) keperdulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/ sumberdaya masyarakat; (2) kepercayaan timbal balik dari pelayanan program dan dari masyarakat pemilik program; (3) fasilitas (pemerintah) dalam membantu kemudahan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan; (4) adanya partisipatif, yaitu upaya melibatkan semua komponen lembaga atau individu terutama warga masyarakat dalam proses kegiatan; dan (5) mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai (Hiryanto dalam Yunus 2004, p.3).⁵⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan non formal akan berjalan efektif jika adanya partisipasi dari masyarakat yang semangat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya.

3. Tujuan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

Menurut Anwar dalam bukunya Pendidikan Kecakapan Hidup esensi dari *life skills* adalah, untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservative maupun progresif. Lebih

⁵⁷Safri Miradj dan Sumarn, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Non Formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1- Nomor 1, Maret 2014), h. 103.

⁵⁸*Ibid.*, h. 108.

spesifiknya, tujuan pendidikan *life skills* dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, memberdayakan aset kualitas batiniah, sikap, dan perbuatan peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengalaman (patos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Kedua, memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, dan penyiapan karir.

Ketiga, memberikan bekal dasar menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus.

Keempat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi pengambilan kebijakan, dan fleksibilitas pengelola sumber daya sekolah.

Kelima, memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, seperti kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, narkoba, dan kemajuan Ipteks.⁵⁹

C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Life Skills

Pemberdayaan masyarakat oleh lembaga Darrut tauhiid pada hakikatnya adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat dengan memberikan program pemberdayaan untuk menumbuh kembangkan

⁵⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup....*, h. 43-44.

kemampuan dan kemandirian dalam memperbaiki kehidupannya, dengan menyadari bahwa setiap diri manusia telah dibekali kemampuan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan cara dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas. Melalui proses pembinaan, pelatihan serta pendampingan.

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang sedang dijalani, serta lebih efektif.⁶⁰

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa pembinaan adalah, hal yang akan dilakukan, langkah-langkah, hasil atau penegasan menjadi sebuah lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya berkembang, meningkat, perkembangan, perubahan yang menghasilkan bahwa atas dasar berbagai kemungkinan, memberikan

⁶⁰ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Modelnya*, (Jogyakarta : Kanisius, 1986), h. 12.

kemungkinan, memberikan pengertian yang tertanam dalam diri seseorang agar menjadi lebih baik.⁶¹

Berdasarkan definisi tersebut, maka pembinaan adalah suatu proses pembelajaran dengan membimbing seseorang untuk mengembangkan pengetahuan agar mencapai hidup yang lebih baik.

b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

Adapun tujuan dari pembinaan yaitu membentuk wawasan ide kreatif dan membangun motivasi dalam memberdayakan seseorang.

Ada 3 fungsi pokok pembinaan menurut Mangunhardjana, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penyampaian Informasi dan pengetahuan
- 2) Perubahan dan pengembangan sikap
- 3) Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.⁶²

2. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan sebagai suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Program pelatihan memberikan peningkatan kapasitas peserta pelatihan dalam pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) secara menyeluruh, walaupun memang

⁶¹ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 7.

⁶² Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Modelnya.....*, h. 14.

ditekankan pada peningkatan keterampilan, sedangkan peningkatan pengetahuan diperlukan untuk menunjang pengertian peserta mengenai hal-hal yang mendasari keterampilan.⁶³ Menurut Edrew E. Sikula mengemukakan bahwa pelatihan (*training*) adalah suatu proses pendidikan dalam kurun waktu yang singkat dan menggunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.⁶⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan.

b. Tujuan Pelatihan

Tujuan umum pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 2) Mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara tepat dan efektif.

⁶³Christova Hesti Wardhani, Sumartono, M.Makmur, *Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat*, (Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 18, No. 1, 2015), h. 25.

⁶⁴A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), h. 51.

- 3) Mengembangkan/merubah sikap, sehingga menimbulkan kemandirian kerja sama dengan sesama anggota dan pimpinan.⁶⁵

c. Metode Pelatihan

Menurut Bernardin & Rusell mengelompokkan metode pelatihan atas dua kategori, yang terdiri dari *Informational methods*, dan *Experimental methods*. Berikut penjelasannya:

- 1) *Informational methods*, yaitu metode yang menggunakan pendekatan satu arah, dimana informasi yang disampaikan kepada para peserta pelatihan oleh pelatih (pembina/fasilitator).
- 2) *Experimental methods* atau metode praktik, adalah metode yang mengutamakan komunikasi yang luwes, fleksibel, dan lebih dinamis, baik dengan instruktur, dengan sesama peserta, dan langsung mempergunakan alat-alat yang tersedia.⁶⁶ Dengan begitu pelaksanaan program pelatihan bukan hanya menggunakan metode di dalam kelas, namun juga dengan menerapkan ilmu yang didapat untuk di praktikkan di lapangan.

3. Pendampingan

Pendampingan merupakan suatu proses mendampingi masyarakat melalui kegiatan yang dilakukan dengan upaya mengembangkan

⁶⁵Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 170.

⁶⁶H. Suwanto, Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 35.

potensinya sendiri melalui pemahaman ilmu yang didapat, dengan tujuan akhir untuk membentuk kemandirian pada masyarakat tanpa harus lagi bergantung pada pihak luar.

Proses kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping lapangan dari pihak Darrut Tauhiid, dengan membimbing, mengarahkan dan dengan memberikan pelatihan yang terkait pada program pemberdayaan desa ternak mandiri, untuk mengembangkan kapasitas para penerima manfaat. Sehingga, mereka dapat mampu berdaya atas kehidupannya.

D. Teori Humanistik

Teori merupakan seperangkat proposisi yang berhubungan secara logis, yang menerangkan suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori humanistik yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Penulis akan menjelaskan sejarah lahirnya teori humanistik secara singkat dan pengertian teori humanistik secara umum.

Aliran humanistik mulai muncul pada tahun 1950'an dan 1960'an sebagai sebab gerakan besar psikologi.⁶⁷

Humanistik lebih melihat pada sisi perkembangan kepribadian manusia. Pendekatan ini melihat kejadian yaitu bagaimana manusia

⁶⁷Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 7.

membangun dirinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Kemampuan bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi manusia.⁶⁸

Menurut humanistik menyetujui konsep yang lebih positif mengenai hakikat dari manusia itu adalah pada dasarnya baik. Manusia tidak dipandang sebagai mesin yang pasif, namun sebagai individu yang mempunyai hak, memiliki kemerdekaan dan memiliki kesempatan untuk dirinya dan menentukan jalan hidupnya. Manusia pun memiliki kemampuan dan tidak seperti yang dibahas diatas, karena manusia memiliki beberapa hal ini:

1. Kesadaran Diri

Manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari diri sendiri, dan berfikir serta memutuskan apa yang akan dilakukan dan bertanggung jawab atas nasib dan apapun yang ia pilih.

2. Kebebasan, Tanggung Jawab dan Kecemasan

Kesadaran atas kebebasan dan tanggung jawab bisa menimbulkan kecemasan yang menjadi dasar manusia dalam bertindak.

3. Penciptaan Manusia

Manusia adalah makhluk yang unik, yakni manusia menentukan tujuan hidup serta menciptakan nilai yang akan memberikan

⁶⁸Akhmadi, Humanistik: Dari Teori Hingga Implementasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Islamic akademika, Edisi (9) 2018 No. 1, h. 2.

makna bagi kehidupannya dan lingkungan sekitar. Manusia berusaha mengaktualkan diri, yakni mengungkapkan potensi.⁶⁹

Pembelajaran dalam pendekatan humanistik dipahami sebagai pembelajaran yang mengarah pada proses memanusiakan manusia. Pendidikan yang memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai-nilai humanistik yang lain.⁷⁰ Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan beberapa kumpulan literatur dalam mendukung penelitian yang berhubungan dengan tema penulisan. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, penelitian ini bukanlah yang pertama dilakukan oleh penulis sendiri, melainkan sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat dijadikan referensi sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Indra Tawakal yang berjudul “*Dampak Keterlaksanaan Program Life Skills Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Budidaya Ikan Lele Di Desa Karangpatihan Kecamatan*

⁶⁹Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*....., h.54-55.

⁷⁰Moh. Umar, *Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 13, No. 2, 2018, h. 73.

Balong Kabupaten Ponorogo”, (2016), Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini mendeskripsikan tentang keterlaksanaan program *life skills* budidaya ikan lele, serta mendeskripsikan dampak dari keterlaksanaan program life skills pada peningkatan kecakapan hidup budidaya ikan lele. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Tempat penelitian ini di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Informan penelitian ini adalah tokoh masyarakat, pengelola program, serta warga masyarakat yang mengikuti program. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode induktif. Komponen analisis data dalam penelitian ini: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan membuat kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan program *life skills* budidaya ikan lele guna memberikan keterampilan dan kemampuan budidaya ikan lele kepada warga masyarakat dan guna untuk menambah pendapatan warga masyarakat. Adapun faktor pendukung dari keterlaksanaan program ini ialah: dukungan dari warga masyarakat dan pemerintah desa, semangat yang tinggi dari pengelola. Faktor penghambat dari program ini ialah warga masyarakat sulit diajak maju, warga masih berpendidikan rendah, kurangnya ketersediaan air. (2) Dampak program *life skills* budidaya ikan lele yaitu peningkatan kemampuan dari sasaran program.

Dampak yang ditimbulkan dirinci dalam empat aspek kecakapan hidup yaitu: kecakapan vokasional, kecakapan akademik, kecakapan personal, dan kecakapan sosial.⁷¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh M Wahyu Nugroho yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta”*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, (2) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat, (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok ternak sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Subjek penelitian yaitu masyarakat yang terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon,

⁷¹Nanda Indra Tawakal, *Dampak Keterlaksanaan Program Life Skills Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Budidaya Ikan Lele Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini diantaranya yaitu: 1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok ternak sapi “Lembu Aji”. Peningkatan pengetahuan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu anggota kelompok dalam meningkatkan perekonomian khususnya dalam hal ternak sapi. Program-program yang dilaksanakan oleh kelompok ternak sapi ‘Lembu Aji’ yaitu penyuluhan pengelolaan kelompok ternak, pembuatan pupuk, pemeliharaan bibit ikan, penggemukan sapi, dan penyediaan sarana ternak sapi. 2) Hasil pelaksanaan dilihat dari segi sosial yaitu meningkatnya lapangan kerja dan berkurangnya jumlah pengangguran. Selain itu juga mampu meningkatkan pengetahuan komunikasi antar anggota kelompok. Dilihat dari segi ekonomi yaitu meningkatnya penghasilan anggota dibuktikan dengan jumlah sapi yang kini dimiliki dan membantu ekonomi keluarga serta memberikan motivasi usaha. Dilihat dari segi pendidikan yaitu meningkatnya pengetahuan mengenai cara penggemukan sapi, pembuatan pupuk, pemeliharaan bibit ikan, serta perawatan sapi agar selalu sehat. 3) Faktor pendukung yaitu adanya partisipasi yang baik dari anggota dan warga sekitar kandang kelompok, pemerintah yang mendukung dengan memberikan lahan untuk membuat kandang ternak, semangat anggota dan pengurus, serta rasa

ingin mandiri dan berkembang. Sedangkan faktor penghambat yaitu belum adanya bantuan dari pemerintah yang berupa dana sehingga membuat anggota dan pengurus harus menggunakan dana kas kelompok untuk memenuhi kebutuhan kelompok setiap harinya.⁷²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Desi Ariyanti yang berjudul *“Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu”*, (2018). Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana fungsi Lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi di desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, interview, dokumentasi, dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel yaitu 5 orang. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi Lembaga Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi di desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Hasil penelitian

⁷²M Wahyu Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017).

ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan lembaga Lembaga Dompot Dhuafa melalui petugas penyuluh lapangan dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya kambing menunjukkan hasil yang baik. dengan demikian upaya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui kelompok budidaya kambing menjadikan masyarakat sadar akan kemampuan diri untuk mengembangkan usaha budidaya kambing nantinya secara mandiri untuk dapat memperbaiki pendapatan ekonomi sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁷³

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, terlihat bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki keberagaman dalam memberdayakan masyarakat, baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial maupun kesehatan. Dan dari penelitian diatas terdapat ada beberapa kesamaan pada penelitian penulis yaitu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan hidup melalui program ekonomi produktif yaitu usaha dalam memanfaatkan potensi SDA yang tersedia. Pemberdayaan masyarakat dalam penelitian penulis ini adalah suatu pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga zakat yang menaruh kepedulian kepada masyarakat yang kurang berdaya, melalui program Desa Ternak Mandiri, yang diharapkan mampu menjadikan berdaya

⁷³Desi Ariyanti yang berjudul “*Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*”, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

atas potensi kemampuan yang dimiliki serta dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik lewat potensi yang dimilikinya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, cetakan ke 2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, cetakan ke 2, Bandung: Humaniora, 2011.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 3, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Aprilia Theresia, et. al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, Surakarta: Alfabeta, 2014.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Desi Ariyanti yang berjudul “*Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu*”, (Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, cetakan ke 5, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, Bandung: Refika Aditama, 2013

H. Suwanto, Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Keterampilan Hidup (Life Skills) dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja, Bandar Lampung: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Provinsi Lampung, 2009.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.

Kusnaka Adimihardja, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke 10, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Modelnya*, Jogjakarta : Kanisius, 1986.

Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Pustaka Cendekia Utama, 2011.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Nanda Indra Tawakal, *Dampak Keterlaksanaan Program Life Skills Dalam Peningkatan Kecakapan Hidup Budidaya Ikan Lele Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sedarmayanti, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, cetakan ke 3, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2015.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, cetakan ke 3, Bandung, Alfabeta, 2013.

Jurnal

Akhmadi, Humanistik: Dari Teori Hingga Implementasi Dalam Pembelajaran, *Jurnal Islamic akademika*, Edisi (9) No. 1, 2018.

Bambang Sugeng dan Jemadi, *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaani*, Jurnal Maksipreneur, Vol. III, No. 1, Desember 2013.

Christova Hesti Wardhani, Sumartono, M.Makmur, *Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat*, Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 18, No. 1, 2015.

Fiki Hari Nugraha, Agus Wahyudi, dan Maulana Irfan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Desa Ternak Mandiri (DTM) Dompot Peduli Ummat Darrut Tauhiid Di Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*, Jurnal Unpad Vol. 5, No. 1, 2015.

M Wahyu Nugroho, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi "Lembu Aji" Di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Edisi Vol VI Nomor 02 Tahun 2017.

Miki Yuliandri, *Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik*, Jurnal Of Moraland Civic Education, Vol. 1, No. 2, 2017.

Moh. Umar, Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 13, No. 2, 2018.

N Yuliwulandana, *Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2017.

Ni Komang, Pengaruh Program Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengetasan Kemiskinan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 5 No. 1, 2015.

Nindri Rakhmadani dan Joko Sutarto, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang Indonesia.

Safri Miradj dan Sumarn, Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Non Formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 1- Nomor 1, Maret 2014.

Sri Gustina, et. al. *Upaya Pembinaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Susu Kambing Pasteurisasi (Suke) Pada Kelompok Tani di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat*, Indonesian Jurnal Of Community Village, Vol. 02, No. 01, September 2016.

Wawancara

Edi, wawancara dengan kepala desa Pejambon, Pesawaran, 12 Maret 2020.

Madi, Penerima Manfaat, wawancara dengan penulis, Pesawaran 12 Maret 2020.

Muhari, Penerima Manfaat, wawancara dengan penulis, Pesawaran, 12 Maret 2020.

Sarijan, Penerima Manfaat, wawancara dengan penulis, Pesawaran 12 Maret 2020.

Suprpto, Pendamping Lapangan, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 4 Maret 2020.

Supri, Penerima Manfaat, wawancara dengan penulis, Pesawaran, 7 Maret 2020.

Supri, wawancara salah satu peternak dengan penulis, pesan whatsapp, Bandar Lampung 28 November 2019.

Sumber on-line.

<https://dtpeduli.org/profil-lembaga> (27 Februari 2020)

<https://dtpeduli.org/visi-misi> (27 Februari 2020)

<https://ekbis.sindonews.com/read/1444428/34/angka-kemiskinan-tinggi-535-juta-jiwa-masih-rentan-1569854705> (08 Oktober 2019).